BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Gendong merupakan tari tradisi yang hingga kini masih hidup di kalangan masyarakat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Tari ini masih berfungsi sebagai tari upacara Tolak Bala dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.

Walau kini di desa tersebut sudah tersebar berbagai macam bentuk agama, tetapi masyarakatnya masih percaya akan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada makhluk-makhluk gaib atau roh. Dan mereka masih memegang ketentuan-ketentuan serta nilai-nilai yang telah berlaku yang diwariskan oleh leluhur. Hal ini tergambar pada salah satu bentuk kesenian tradisi Anak Suku Rawa yaitu tari Gendong.

Pertunjukan tari Gendong selalu mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku sejak dahulunya, sehingga jika tidak diikuti aturan tersebut akan berdampak buruk nantinya terhadap masyarakat dan khususnya pada penari. Syarat-syarat tersebut adalah nasi kuning, wajik dan telur. Persyaratan tersebut merupakan suatu persembahan

untuk roh para leluhur Suku Anak Rawa sebagai bentuk persembahan dan ungkapan terima kasih kepada nenek moyang yang telah memberikan kenikmatan kepada masyarakat setempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyarankan kepada pemerintah daerah khususnya kepada Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan Kabupaten Siak agar ke depannya dapat lebih memperhatikan serta memberikan pembinaan kepada para seniman-seniman di daerah terpencil dengan potensi kesenian yang dimiliki, khususnya pada kesenian tradisi tari Gendong yang merupakan tari tradisional Suku Anak Rawa sebagai khazanah budaya lokal daerah Bumi Lancang Kuning agar lebih dikenal baik dari dalam maupun luar daerahnya.

Kemudian, untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan mengupas lebih dalam terhadap tari Gendong ini agar dapat dikenal lebih luas, karena penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, dan dapat dijadikan sumber penciptaan tari kreasi baru bagi koreografer-koreogafer tari.

DAFTAR PUSTAKA

Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya.* Yogyakarta: Multi Grafindo.

" Dokumen Monografi Desa Penyengat, Kecamatan Sungai Apit, Riau." Tahun 2015. Kantor Desa Penyengat.

Harymawan. 1988. *Dramaturgi. Teori Budaya.* Bandung: Rosda.

Henslin, M. James. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi.* Jakarta: Erlangga.

Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi Jilid I.* Jakarta: UI Press.

Maleha Aziz. 1984. Latar Belakang Pembangunan Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura, Pekanbaru.

Novianty. 2015. "Tari Joget Lambak Suku Asli Anak Rawa Di Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau." Skripsi Mahasiswa pada ISI Padangpanjang.

Prihatini. 2008. "Seni Pertunjukan Rakyat Kedu." Surakarta: Pascasarjana dan ISI Press Surakarta.

Robby Hidajat. 2005. " Seni Tari, Pengetahuan Praktis Bagi Guru Tari." Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UNIMA.

Sal Murgiyanto. 2016. *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*." Yogyakarta: Pasca Sarjana-IKJ dan Komunitas SENREPITA.

Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I.* Jakarta: Depdiknas.

Soerjono Soekanto. 2008. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia

Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Sumittri. 1995. " Bentuk dan Fungsi Tari Kedubang Dari Masyarakat Akit Desa Selat Akar Kecamatan Merbau Kabupaten Bengaklis." Skripsi Mahasiswa pada FKIP UIR Pekanbaru.

Surayin. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Wahyudi Pantja Sunjata. 1997. *Kupatan Jalasutera Tradisi, Makna dan Simboliknya*. Yogyakarta: Depdikbud.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG